

PENDAMPINGAN SEKOLAH MELALUI PELATIHAN PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI LANGKAH AWAL PENYUSUNAN PROGRAM SEKOLAH

Gabariela Purnama Ningsi^{1*}, Valeria Suryani Kurnila², Ricardus Jundu³

^{1,3}Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ningsipurnama@unikastpaulus.ac.id¹, valeria.22003@mhs.unesa.ac.id², rickyjundu@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan Perencanaan Berbasis Data merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sekolah menyiapkan perencanaan di sekolah dengan berbasis data. Kegiatan ini melibatkan 3 sekolah penggerak di Kabupaten Manggarai Timur. Pelaksanaan kegiatan ini didasari oleh hasil coaching bersama kepala sekolah dan diskusi bersama Komite pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari secara daring, yang melibatkan Kepala Sekolah dan Operator sekolah. Pelatihan yang dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sesi mulai dari diri, sesi eksplorasi konsep, sesi elaborasi pemahaman. Sesi demonstrasi kontekstual dan sesi rencana aksi. Proses perencanaan berbasis data pada rapor Pendidikan merupakan hal penting yang diperoleh oleh peserta kegiatan. Pengenalan aplikasi rapor Pendidikan dan cara menganalisis data pada rapor Pendidikan menjadi acuan awal untuk melakukan perencanaan atau penyusunan program sekolah. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, meskipun dilakukan secara daring. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah untuk melaksanakan fungsi manajemen, terutama dalam proses penyusunan program sekolah. Pemahaman konsep serta rencana aksi sebelum dan sesudah pelatihan perencanaan berbasis data mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pendampingan; Penyusunan Program Sekolah; Perencanaan Berbasis Data.

Abstract: *Data-Based Planning Training is a service activity carried out in February 2022. This activity aims to help schools prepare data-based planning in schools. This activity involved 3 driving schools in East Manggarai Regency. The implementation of this activity is based on the results of coaching with the principal and discussions with the learning committees in these schools. This training was conducted for 3 days online, involving the Principal and School Operators. The training is carried out through several steps, namely sessions starting from self, concept exploration sessions, and understanding elaboration sessions. Contextual demonstration sessions and action plan sessions. The data-based planning process in the Education report card is an important thing that is obtained by the activity participants. The introduction of the Education report card application and how to analyze the data on the Education report card became the initial reference for planning or compiling school programs. The results of the evaluation of this activity indicate that the activity went well, even though it was carried out online. This activity provides benefits for school principals to carry out management functions, especially in the process of preparing school programs. Understanding of concepts and action plans before and after data-based planning training has increased.*

Keywords: *Mentoring; School Program Preparation; Data-Based Planning.*



Article History:

Received: 20-09-2022

Revised : 27-10-2022

Accepted: 09-11-2022

Online : 01-12-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Data skor PISA periode 2000-2018 menunjukkan bahwa kondisi saat ini, hasil belajar siswa ada di bawah rata-rata dan terjadi kesenjangan antar kelompok maupun wilayah (Kemendikbud, 2018; Hewi & Shaleh, 2020; (Rihada et al., 2021)). Selain itu, tata kelola pendidikan Indonesia juga belum mendukung maksimalnya hasil pembelajaran peserta didik (Kemendikbud, 2020b; Kemendikbud, 2020a). Padahal situasi yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan Indonesia adalah adanya peningkatan hasil belajar baik dari kompetensi kognitif dan kompetensi non kognitif. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini disebabkan oleh banyak faktor seperti kualitas guru, kepala sekolah, dan pengawas yang belum dapat mengembangkan sekolah secara efektif dan produktif (Muflikha & Haryanto, 2019; Mulyasa, 2012; Kusnandi, 2017). Faktor yang paling utama juga adalah program yang dilakukan oleh sekolah belum berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Sekolah melakukan perencanaan belum berbasis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi (Kemendikbudristek, 2021). Konsep perencanaan yang dilakukan oleh sebagian besar sekolah selama ini, dimulai dengan menganalisis kondisi dengan data atau laporan yang tidak valid, mengidentifikasi masalah tidak sampai ke akar masalah sehingga perencanaan, kegiatan, pengadaan barang dan jasa yang dilakukan tidak berdampak pada peningkatan mutu sekolah, Sekolah pun belum melakukan evaluasi secara baik dan sistematis terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Visi Pendidikan Indonesia ke depan adalah membangun rakyat Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang unggul, terus berkembang, sejahtera dan berakhlak mulia (Aziz, 2021). Pembelajar tersebut memiliki perilaku global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; mandiri; bernalar kritis; kreatif serta bergotong royong (Nurgiansah, 2021; Direktorat SMP, 2021). Untuk mendukung terciptanya visi ini, maka elemen-elemen pendidikan yaitu tingginya angka partisipasi siswa, hasil pembelajaran yang berkualitas serta distribusi kualitas Pendidikan yang merata dan inklusif di semua jenjang Pendidikan, perlu diperhatikan oleh pemerintah dan satuan Pendidikan (Kemendikbud, 2020a). Saat ini telah dicanangkan kebijakan merdeka belajar yang mengarah pada perwujudan Pendidikan yang focus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakter siswa, serta memastikan kelompok yang sulit mendapat akses Pendidikan dibantu mendapatkan akses Pendidikan yang lebih berkualitas (GTK, 2020). Agar masalah yang telah terjadi dan visi Pendidikan Indonesia dapat tercapai, maka salah satu hal yang dapat dilakukan oleh satuan Pendidikan adalah melakukan pembelanjaan anggaran yang efektif dan akuntabel. Hal ini bisa dilakukan jika pembelanjaan dilakukan berdasarkan perencanaan berbasis data (Biro Perencanaan, 2021). Perencanaan berbasis data dapat dilakukan dengan

memanfaatkan profil Pendidikan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan atau program untuk perbaikan yang selalu berkesinambungan. Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif layanan Pendidikan sebagai hasil evaluasi sistem Pendidikan. Secara rinci hasil evaluasi dikemas dalam bentuk rapor Pendidikan (Mendikbudristek, 2022).

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses Pendidikan, di mana peran kepala sekolah melakukan tugas manajerialnya menjadi peran yang sangat penting untuk melakukan proses Pendidikan yang baik (Jalilah et al., 2020). Program Sekolah Penggerak merupakan program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini, yang juga bisa menunjang peningkatan kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 162/M/2021 tentang program sekolah penggerak menegaskan bahwa salah satu tujuan program sekolah penggerak adalah membangun ekosistem yang kuat untuk peningkatan kualitas (Mendikbudristek, 2021). Tujuan ini dapat didukung dengan melakukan pembenahan terhadap manajemen sekolah dengan melakukan perencanaan dan pembuatan anggaran yang tepat (Sabariah, 2021).

Dari hasil *coaching* bersama beberapa kepala sekolah di Manggarai Timur yang mengikuti program sekolah penggerak, serta diskusi bersama para guru yang merupakan bagian dari komite pembelajaran, menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh sekolah selama ini belum sepenuhnya dibuat berdasarkan data valid dan lengkap. Perencanaan pun hanya melibatkan guru dan tenaga kependidikan dengan menggunakan data yang terbatas. Mereka pun belum sepenuhnya memahami penggunaan rapor mutu sebagai basis untuk membuat perencanaan atau program sekolah. Padahal rapor mutu bisa menjadi acuan penting bagi sekolah dalam Menyusun program sekolah (Sulistyowati, 2020). Rapor mutu juga merupakan alat penjaminan mutu sekolah (Tohar, 2022). Sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah yang belum signifikan. Masalah ini pun, didukung oleh hasil evaluasi kegiatan pengabdian berupa lokakarya Sekolah Penggerak dengan tema “Penggunaan Data Sekolah untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, yang telah dilaksanakan sebelum kegiatan Pelatihan Perencanaan Berbasis Data. Hasil evaluasi kegiatan ini, menunjukkan bahwa sekolah masih belum memahami secara baik berbagai jenis data serta penggunaannya untuk perencanaan di sekolah.

Persoalan tersebut kemudian diantisipasi dengan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Perencanaan berbasis data yang dilaksanakan selama 3 hari secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan operator sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu kepala sekolah dalam memanfaatkan data pada rapor Pendidikan dalam merancang perencanaan atau program sekolah, yang selanjutnya bisa membuat anggaran yang sesuai dengan perencanaan atau program tersebut. Sehingga dapat berdampak pada perubahan Pendidikan yang lebih baik serta meningkatkan kompetensi

dan karakter siswa (Mustagfiroh, 2020). Hal ini juga dapat menunjang keberhasilan kepala sekolah dalam fungsi manajerialnya, sehingga tercapai mutu capaian yang telah ditargetkan oleh sekolah (Sirojuddin, 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan Perencanaan berbasis data. Sekolah-sekolah yang terlibat dalam pelatihan ini adalah sekolah-sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak di Kabupaten Manggarai Timur. Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari secara daring, yang melibatkan 3 kepala sekolah dan 3 operator sekolah. Setiap hari kegiatan ini dilakukan selama 6 jam. Pelaksanaan Pelatihan Perencanaan Berbasis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu coaching & diskusi, tindakan berupa pelatihan serta evaluasi.

Proses coaching dan diskusi telah dilakukan sekali dalam sebulan. Proses ini dimulai sejak bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022. Coaching menjadi salah satu metode untuk menggali kemampuan, harapan serta tantangan yang dihadapi kepala sekolah, sehingga bisa membangun konsep pikir membangun dengan difasilitasi oleh pendamping kegiatan Coaching (Sari, 2021). Proses ini memberikan salah satu gambaran mengenai proses atau langkah-langkah yang telah dilakukan sekolah dalam membuat perencanaan atau program sekolah selama ini. Masalah yang paling dominan pada proses ini adalah perencanaan atau program sekolah yang berbasis data terbatas serta kurang valid.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan tindakan perbaikan atau solusi untuk mengatasi permasalahan ini melalui pelatihan selama 3 hari. Pelatihan ini dirancang dengan menggunakan konsep merdeka belajar. Prosesnya dilakukan melalui 5 langkah, yaitu sesi mulai dari diri, sesi eksplorasi konsep, sesi elaborasi pemahaman, sesi demonstrasi kontekstual dan sesi penyusunan rencana aksi. Sesi mulai dari diri memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dalam proses perencanaan program sekolah selama ini. Selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk membaca materi atau menonton video yang mendukung pemahaman konsep perencanaan program sekolah berbasis data. Lalu peserta diajak untuk melakukan elaborasi pemahaman bersama fasilitator, sehingga memiliki persepsi yang sama dan pemahaman konsep yang tepat. Selanjutnya peserta melakukan demonstrasi kontekstual untuk berbagi praktik baik dalam perencanaan program sekolah yang telah atau akan dilakukan berdasarkan hasil elaborasi pemahaman. Langkah terakhir yang dilakukan peserta adalah melakukan rencana aksi nyata mengenai proses yang akan mereka lakukan dalam melakukan perencanaan program sekolah dengan berbasis data.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta dan pelatih melakukan evaluasi bersama untuk memberikan informasi yang tepat mengenai manfaat dari pelatihan yang telah dilakukan. Selain itu, evaluasi dilakukan

untuk memberikan informasi mengenai kendala serta tantangan yang dihadapi peserta atau pun pelatih saat kegiatan pelatihan dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket pada akhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Perencanaan berbasis data dilakukan pada 3 sekolah yang merupakan sekolah penggerak di Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan Pelatihan diawali dengan kegiatan Coaching bersama kepala Sekolah dan diskusi bersama Komite Pembelajaran melalui kegiatan PMO. Coaching dan diskusi selalu dilakukan sekali dalam sebulan, sejak bulan Oktober 2021. Salah satu hasil Coaching dan diskusi adalah masalah atau kendala yang sering dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Salah satu masalahnya adalah mereka belum sepenuhnya memahami penggunaan rapor mutu sebagai basis untuk membuat perencanaan atau program sekolah.

Agar hasil coaching dan diskusi memberi dampak yang tepat bagi peningkatan kualitas sekolah, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan Pelatihan Perencanaan Berbasis Data bagi kepala sekolah dan operator sekolah. Pelatihan ini dilakukan pada masa pandemi COVID 19, sehingga pelatihan dilakukan secara daring. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari, di mana setiap harinya pelatihan dijalankan selama 6 jam. Konsep yang disampaikan saat pelatihan adalah alasan perencanaan berbasis data perlu dilakukan, proses perencanaan berbasis data pada rapor pendidikan, manfaat perencanaan berbasis data, penggunaan ARKAS dalam pembuatan anggaran program sekolah.

Hasil pelatihan selama 3 hari, menunjukkan bahwa kepala sekolah dan operator memahami alur perencanaan berbasis data yang ada pada rapor pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh presentasi konsep saat sesi elaborasi pemahaman dan pemaparan rencana aksi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dan operator sekolah. Hasil penilaian presentasi pemahaman konsep perencanaan berbasis data sebelum dan sesudah pelatihan, serta penilaian rencana aksi sebelum dan sesudah pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian pemahaman konsep serta rencana aksi sebelum dan sesudah pelatihan perencanaan berbasis data

Sekolah	Pemahaman konsep		Rencana aksi	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
SP 1	cukup	sangat baik	cukup	baik
SP 2	cukup	baik	cukup	baik
SP 3	cukup	baik	cukup	baik

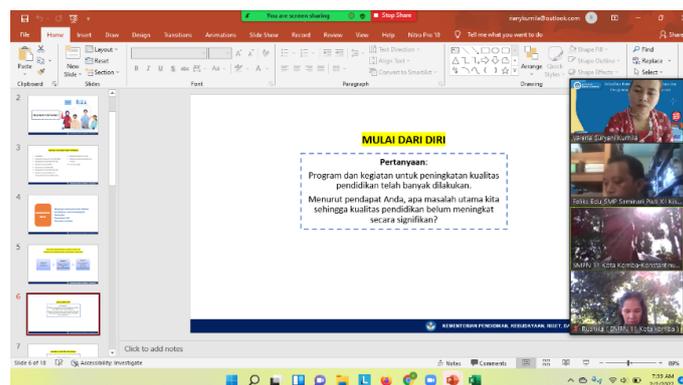
Keterangan: SP: Sekolah Penggerak

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan perencanaan berbasis data, 3 sekolah ini memiliki pemahaman konsep dan rencana aksi mengenai proses perencanaan program sekolah pada kategori cukup. Namun

setelah pelatihan dilakukan terjadi peningkatan pada pemahaman konsep dan rencana aksi yang dihasilkan, di mana kedua hal tersebut berada pada kategori baik dan sangat baik.

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 hari melalui beberapa langkah kegiatan, yaitu sesi mulai dari diri, sesi eksplorasi konsep, sesi elaborasi pemahaman, sesi demonstrasi kontekstual dan sesi penyusunan rencana aksi. Langkah-langkah pelatihan ini menggunakan konsep merdeka belajar, di mana peserta pelatihan diberi kesempatan untuk merdeka berpikir untuk menemukan konsep tepat dalam pelatihan (Susilawati, 2021). Kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom, jamboard serta padlet. Materi-materi kegiatan selama 3 hari diberikan kepada para peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Sehingga peserta memiliki gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi mulai dari diri. Pada sesi ini peserta diberikan beberapa pertanyaan pemantik yang bertujuan menggali informasi awal mengenai kegiatan penyusunan program sekolah yang telah mereka lakukan selama ini. Peserta melakukan sesi berbagi cerita dengan peserta lainnya, seperti yang dilukiskan pada Gambar 1.

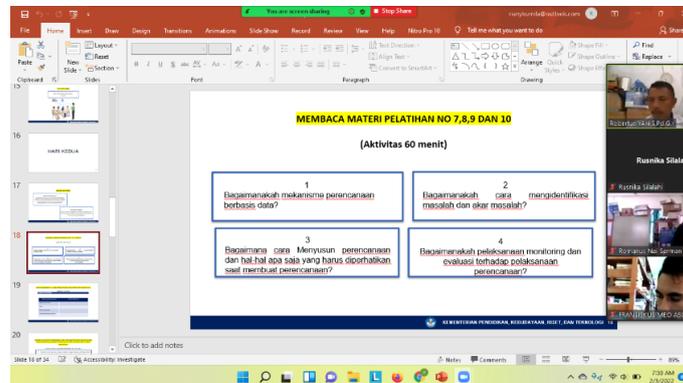


Gambar 1. Sesi Mulai Dari Diri

Hasil yang ditunjukkan dari sesi mulai dari diri adalah sekolah selama ini membuat penyusunan program sekolah dengan berbasis pada data yang terbatas, serta belum ada keterlibatan pihak lain selain kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam penyusunan program sekolah. Rapor mutu yang dimiliki sekolah selama ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai basis data dalam penyusunan program sekolah.

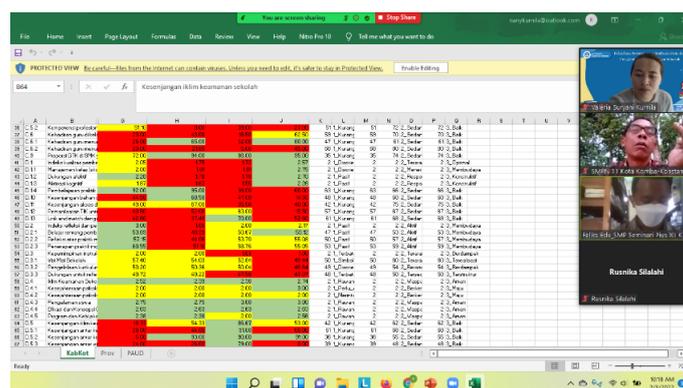
Langkah selanjutnya adalah melakukan sesi eksplorasi konsep. Peserta difasilitasi untuk membaca berbagai macam materi mengenai perencanaan berbasis data dan menonton beberapa video yang menerangkan proses perencanaan berbasis data. Proses ini dilakukan secara mandiri oleh peserta dengan tetap difasilitasi oleh nara sumber. Pada sesi ini peserta berusaha secara mandiri untuk memahami konsep melalui materi atau video. Kemudian peserta dibuat dalam kelompok dalam beberapa breakout room,

untuk berbagi informasi yang telah mereka peroleh. Saat proses diskusi, nara sumber memberikan pertanyaan pendukung, supaya proses diskusi dapat berjalan baik dan peserta memiliki konsep yang sama dan tepat mengenai perencanaan berbasis data. Langkah sesi eksplorasi konsep dilukiskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Eksplorasi Konsep

Setelah sesi eksplorasi konsep dilakukan, Langkah selanjutnya adalah melakukan sesi elaborasi pemahaman. Pada sesi ini, peserta digabungkan kembali dalam main room, untuk menyampaikan konsep-konsep serta proses perencanaan berbasis data yang telah didiskusikan di breakout room. Proses elaborasi dilakukan agar para peserta bisa saling melengkapi pemahaman konsep dan proses perencanaan berbasis data. Nara sumber berfungsi untuk menyampaikan kembali konsep yang benar jika masih ada kekeliruan pada konsep yang disampaikan peserta. Nara sumber juga akan menambahkan konsep-konsep baru yang bisa mempertajam pemahaman konsep peserta. Sesi Elaborasi pemahaman dilukiskan pada Gambar 3.

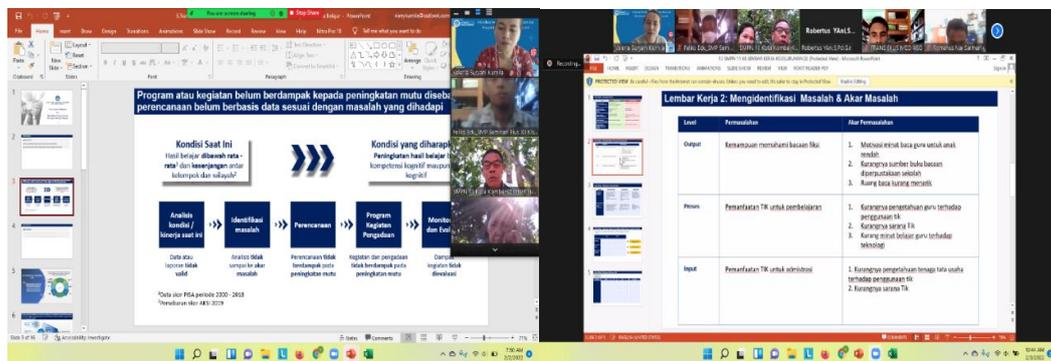


Gambar 3. Sesi Elaborasi Pemahaman

Konsep utama yang harus dipahami peserta pada sesi elaborasi pemahaman adalah proses membuat perencanaan berbasis data yang ada pada rapor Pendidikan. Peserta harus memahami terlebih dahulu fitur-fitur pada rapor Pendidikan, serta dapat membaca dan memahami data yang

disajikan dalam rapor Pendidikan. Lalu data-data ini dijadikan sebagai basis dalam penyusunan program sekolah.

Langkah selanjutnya adalah melakukan sesi demonstrasi kontekstual. Pada sesi ini peserta diberikan sebuah contoh data dari rapor Pendidikan, yang harus dianalisis. Peserta harus mampu mengidentifikasi masalah dan akar permasalahannya pada level input, proses dan output. Peserta pun harus melihat hubungan akar masalah pada level-level tersebut, Sehingga peserta bisa menyusun rencana atau program yang tepat mengatasi akar permasalahan yang sudah teridentifikasi. Setelah peserta melakukan analisis secara berkelompok, selanjutnya hasil analisis tersebut dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dari peserta lain dan nara sumber, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sesi Demonstrasi Kontekstual

Setelah sesi demonstrasi kontekstual telah dilakukan, Langkah terakhir yang dilakukan peserta adalah melakukan sesi rencana aksi. Pada sesi ini kepala sekolah bersama operator sekolahnya membuat rencana kerja penyusunan program sekolah, yang akan dilakukan di sekolahnya. Para peserta pun harus sudah memikirkan apa tantangan yang akan mereka hadapi nanti saat melakukan rencana aksi tersebut, baik dari guru, siswa, sarana dan prasarana atau hal-hal lain. Selain itu kepala sekolah dan operator pun harus sudah memikirkan solusi apa yang akan dibuat untuk mengatasi tantangan tersebut. Sesi ini juga dimanfaatkan oleh nara sumber untuk memberikan penguatan terhadap kepala sekolah dan operator untuk melaksanakan rencana aksi yang telah dibuat, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sesi Rencana aksi

Setelah kegiatan Pelatihan dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengisi angket kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kepala Sekolah dan Operator sekolah, dapat pula memberikan catatan tambahan. Selain itu, hasil evaluasi juga ditambahkan dengan hasil pengamatan nara sumber pada saat kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, kegiatan pelatihan dijalankan dengan baik, meskipun dilakukan secara daring. Selama pelatihan dilakukan peserta dan nara sumber tidak mengalami gangguan jaringan internet. Peserta pun hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara penuh. Saat pelaksanaan pelatihan para peserta diberikan lembar kerja untuk membantu peserta melaksanakan berbagai macam sesi pelatihan. Lembar kerja tersebut dikerjakan dengan baik oleh peserta. Peserta merasa sangat terbantu dengan pelatihan ini, yang mengubah cara berpikir mereka mengenai proses penyusunan program sekolah. Mereka juga mendapatkan informasi mengenai penggunaan rapor Pendidikan untuk dijadikan salah satu data yang digunakan untuk perencanaan di sekolah. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, kepala sekolah langsung melakukan pengimbasan melalui *In House Training* kepada semua guru di sekolahnya, mengenai perencanaan berbasis data. Sehingga Pelatihan Perencanaan berbasis data adalah sebuah kegiatan yang sangat membantu sekolah untuk memahami proses perencanaan berbasis data pada rapor Pendidikan secara tepat. Hal ini telah disampaikan secara tegas oleh Jumeri, S.TP., M.Si yang merupakan Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek (Hendriyanto, 2021). Kegiatan ini pun mendukung program pemerintah dalam melakukan transformasi Pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik (Nurlina, 2022), terutama pada proses pembelajaran yang mengarah pada Pembelajaran Paradigma baru. Sehingga kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran bisa terpenuhi dengan baik (Mundaryati, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Perencanaan Berbasis Data memberikan dampak yang baik bagi Kepala Sekolah dan Operator Sekolah. Mereka memahami bagaimana cara menganalisis data pada rapor Pendidikan dan menggunakannya dalam menyusun Program sekolah. Program sekolah yang direncanakan harus memenuhi kebutuhan sekolah, terutama peserta didik. Saat ini program sekolah ditekankan untuk mengembangkan kompetensi dasar dan karakter siswa. Dengan adanya Pelatihan Perencanaan berbasis data bisa membantu sekolah untuk melakukan prosesur penyusunan program sekolah dengan benar dan berbasis data yang valid.

Saat pelaksanaan kegiatan Perencanaan Berbasis Data, tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga diharapkan pemerintah dapat terus melakukan kegiatan ini, melalui kegiatan pengimbasan dari sekolah-sekolah yang telah mendapatkan pelatihan ke sekolah-sekolah lainnya.

Sehingga terjadi pemerataan pemahaman terhadap perencanaan program sekolah yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Tim Program Sekolah Penggerak karena menyediakan kesempatan kepada penulis untuk menjadi fasilitator pada kegiatan pelatihan Perencanaan Berbasis Data. Sehingga bisa membantu sekolah untuk meningkatkan kualitasnya melalui penyusunan program sekolah yang tepat. Ucapan terimakasih pula kepada Unika Santu Paulus Ruteng, karena memperkenalkan penulis terlibat dalam salah satu program sekolah penggerak ini, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Biro Perencanaan, K. P. dan K. (2021). *Pedoman Perencanaan dan Penganggaran* (K. P. dan K. Biro Perencanaan (ed.); 1st ed.). Biro Perencanaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat SMP. (2021). *6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter*. GTK, S. (2020). *Merdeka Belajar*.
- Hendriyanto. (2021). *Katalisator dan Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*). 04(1), 30–41.
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Kemendikbud. (2018). *Pendidikan di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018* (Issue 021). Jakarta Pusat : puspendik kemdikbud.
- Kemendikbud. (2020a). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020*.
- Kemendikbud. (2020b). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024* (M. P. dan Kebudayaan (ed.)). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Perencanaan Berbasis Data: Pemanfaatan Profil Pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan* (1st ed., Issue November). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i2.942>
- Mendikbudristek. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021*. 35.
- Mendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022*. 3–4.
- Muflikha, M., & Haryanto, B. (2019). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Palapa*, 7(2), 309–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.376>
- Mundayati, S. (2022). Meningkatkan Pola Mengajar Guru Melalui Implementasi Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 01(01), 43–55.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme

- di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Nurlina, L. (2022). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Untuk Pengawas. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 766–771.
- Rihada, A. M., Jagat, R. S. A., & Setiabudi, D. I. (2021). *Refleksi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdasarkan Hasil Pisa (Programme For Interational Student Assessment)*. 1(2), 1–8.
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Sari, Q. I. P. (2021). Coaching Online Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i1.595>
- Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process*, 1(2), 131–139.
- Sulistiyowati, E. (2020). Rapor Mutu Sekolah Sebagai Media Akurasi Untuk Pembinaan Dan Pemantauan Ketercapaian Pelaksanaan Snp Di Sekolah Binaan. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 3(3), 362–373. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Tohar, M. (2022). Analisis Peta Mutu Pendidikan SMA Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 228. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4971>